



Pendampingan Pengembangan Micro Reading Skills Berbasis Teks bagi Guru dan Siswa SMPN 13 Dumai

Yulianto*, Sri Yuliani, Farhana, Kanza Firza Putri

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Riau

*Corresponding Author. Email: yulianto@edu.uir.ac.id

Abstract: This community service activity aimed to increase the knowledge and competence of teachers and students regarding micro reading skills as a basic reading skill and to solve problems related to reading English text activities. This activity was conducted using the mentoring method through presentation, practice, and demonstrations. At the same time, data analysis was carried out qualitatively by directly observing changes in the ability of teachers and students to develop micro-reading skills provided during the mentoring and teaching process. The results obtained from this community service activity were an increase in teacher knowledge and students' abilities in micro reading skills to solve problems reading English texts, especially vocabulary topics, sentence comprehension, cohesive devices, themes, and patterns of thematic development. Teachers' and students' enthusiasm to participate in text-based micro-reading skills assistance made reading comprehension better and more communicative.

Abstrak: Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi guru dan siswa terhadap micro reading skills sebagai dasar keterampilan membaca serta memecahkan masalah yang berhubungan dengan kegiatan membaca teks bahasa Inggris. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pendampingan melalui presentasi, praktik dan demonstrasi. Adapun analisis data dilakukan secara kualitatif dengan cara mengamati langsung perubahan kemampuan guru dan siswa dalam pengembangan micro reading skills yang diberikan selama proses pendampingan dan pengajaran. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah adanya peningkatan pengetahuan guru dan kemampuan siswa dalam micro reading skills untuk memecahkan masalah membaca teks bahasa Inggris khususnya topik vocabulary, understanding sentence, cohesive devices, theme-rheme, serta thematic progression pattern. Semangat dan antusiasme guru dan siswa dalam mengikuti pendampingan micro reading skills berbasis teks menjadikan pemahaman membaca siswa menjadi lebih baik dan komunikatif.

Article History:

Received: 14-02-2023
Reviewed: 26-03-2023
Accepted: 07-04-2023
Published: 19-05-2023

Key Words:

Mentoring; Micro
Reading Skills;
Text; English.

Sejarah Artikel:

Diterima: 14-02-2023
Direview: 26-03-2023
Disetujui: 07-04-2023
Diterbitkan: 19-05-2023

Kata Kunci:

Pendampingan; Micro
Reading Skills; Teks;
Bahasa Inggris.

How to Cite: Yulianto, Y., Yuliani, S., Farhana, F., & Putri, K. (2023). Pendampingan Pengembangan Micro Reading Skills Berbasis Teks bagi Guru dan Siswa SMPN 13 Dumai. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(2), 421-429. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v4i2.7207>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v4i2.7207>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Membaca adalah kegiatan menyerap informasi dari teks yang dicetak atau dari media lainnya. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu mendapat perhatian karena mendukung keterampilan berbahasa yang lain. Membaca bukanlah proses yang terisolasi (Johnson, 2008). Empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, menulis) saling melengkapi. Anderson (2012) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peserta didik, proses membaca, dan pengembangan keterampilan berbahasa lainnya. Membaca bisa menjadi batu loncatan untuk menulis dengan memberi



siswa sesuatu yang bermakna untuk ditulis berdasarkan apa yang telah mereka baca (Anderson, 2012). Hasil dari proses membaca juga akan menjadi referensi yang baik ketika peserta didik diminta untuk berbicara tentang sesuatu yang dia ketahui dari teks yang pernah dibaca. Selanjutnya, peserta didik akan lebih mudah memahami pembicaraan ketika itu berhubungan dengan topik yang telah dibaca sebelumnya (Ginting., 2005). Johnson (2008) mendefinisikan membaca sebagai praktik menggunakan teks untuk menciptakan makna. Dalam membaca, ada dua kata kunci, yaitu “create” dan “meaning”. Ketika tidak ada makna tercipta, tidak ada kegiatan membaca. Seorang pendidik harus benar-benar memperhatikan teks yang diberikan kepada peserta didik. Teks harus sesuai dengan tujuan membaca, tingkat kemampuan membaca, dan jenis bacaan yang diajarkan. Sehingga akan ada kegiatan membaca yang benar-benar bermakna.

Pengajaran membaca di sekolah, khususnya di tingkat SMP tidak lagi dikatakan sebagai tingkat membaca awal. Tujuan membaca, bentuk jenis bacaan, dan gaya bacaan yang diajarkan sudah lebih tinggi. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami bagaimana ia dia benar-benar akan mengajarkan keterampilan itu. Salah satu keterampilan yang masih menjadi masalah siswa dalam memahami teks, terutama teks yang berbahasa Inggris adalah masih minimnya pengetahuan siswa tentang Micro Reading Skills yang menjadi dasar keterampilan berbahasa.

Penguasaan keterampilan mikro reading skills dalam pengajaran membaca juga akan mempengaruhi proses membaca peserta didik. Keterampilan mikro ini perlu diajarkan sebelumnya memulai kegiatan membaca. Jika pendidik sudah memahami keterampilan mikro reading skills yang perlu diketahui peserta didik dan jenis bacaan yang diajarkannya, maka pendidik akan lebih mudah menentukan bentuk tugas membaca yang seperti apa yang akan diberikan. Keterampilan mikro dapat digunakan untuk guru sebagai strategi untuk mengatasi kesulitan dalam pemahaman membaca siswa (Brown, 2000).

Berdasarkan pengalaman mengajar di Universitas Islam Riau pada mata kuliah reading (membaca), Tim pengabdian menemukan fakta bahwa sebagian besar mahasiswa tahun pertama sangat minim pengetahuan linguistik mikronya. Mahasiswa tidak mengetahui struktur kosa kata, jenis kata, fungsi tanda baca, tipe kalimat, jenis konteks, piranti kohesi, topik, dan unsur micro reading skills lainnya. Sehingga pemahaman membaca mereka kurang memuaskan dan kurang mampunya mereka berkomunikasi dengan teks yang sedang dibaca. Secara spesifik, dalam proses pembelajaran membaca di sekolah, guru cenderung meminta siswa mengerjakan tugas atau latihan yang terdapat pada buku teks tanpa berani mengeksplorasi micro reading skills sebuah teks yang mereka baca. Sementara itu, para siswa harus didorong untuk menjadi pembaca yang kuat. Siswa perlu menguasai keterampilan mikro untuk memahami seluruh makna bacaan sampai bagian kecilnya (Brown, 2004). *Micro reading skills* merupakan elemen dasar membaca dan elemen keterampilan berbahasa yang lain. Karena domain micro reading skills pasti terdapat pada keterampilan berbahasa, maka harus diajarkan sedemikian rupa agar siswa memiliki pondasi yang kuat dalam pemahaman dan penciptaan teks (*comprehension dan production*). Adapun tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan guru dan siswa terhadap micro reading skills sebagai dasar keterampilan membaca serta memecahkan masalah yang berhubungan dengan kegiatan membaca teks bahasa Inggris.

Metode Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendampingan yang terdiri dari kegiatan presentasi, praktik dan demonstrasi, dengan kata lain metode ini disebut



metode ekspositori dan metode drilling (latihan). Metode ekspositori merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada proses penyampaian suatu materi secara verbal dari pendidik kepada peserta didik dengan maksud agar mereka dapat menguasai materi yang diajarkan dengan baik (Suherman et al., 2003). Metode ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu: (1) pengajar dapat mengetahui langsung bagaimana tingkat penguasaan terhadap suatu materi k; (2) siswa dapat mendengar langsung penjelasan langsung suatu materi dan juga dapat melihat langsung bagaimana prosesnya; (3) dapat digunakan untuk mengajarkan suatu materi yang cakupannya luas dengan waktu yang terbatas (Sanjaya, 2007). Atas keunggulan itu, maka dilihat ada kecocokan untuk menerapkan metode tersebut dalam pengajaran Micro Reading Skills. Selain ekspositori, dipertemuan berikutnya pengabdian menggunakan metode drilling (latihan). Tim pengabdian beranggapan bahwa metode ini sangat cocok dalam usaha untuk melatih siswa agar terbiasa dengan *micro reading skills* dalam kegiatan membaca dan memecahkan masalah *micro skills*. Hal ini sesuai dengan definisi metode latihan, yaitu suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang digunakan untuk memperoleh ketepatan, ketangkasan, dan keterampilan (Djamarah, S. B., & Zain, 2014). Penggunaan metode latihan dalam kegiatan pengabdian juga telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan guru kemampuan siswa dalam memahami masalah *micro reading skills* sebagai dasar keterampilan kebahasaan.

Subjek dari kegiatan ini adalah guru bahasa dan siswa-siswi kelas VII SMPN 13 Dumai. Penyampaian materi diberikan menggunakan LCD proyektor. Materi untuk guru dan siswa diberikan dalam bentuk handout dan PPT dengan mengembangkan *micro reading skills*. Detail materi kegiatan ini dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1. Materi dan Teknik Pengabdian

Materi	Micro Reading Skills	Teknik
1	- Vocabulary: The Key to meaning. - Word and its structure (prefixes, roots, suffixes)	Presentasi dan praktik
2	Understanding Sentence: Punctuation, context clues, types of sentences	Demonstrasi dan praktik
3	Cohesive devices, Theme-Rheme, Thematic progression pattern of texts	Demonstrasi dan praktik
4	Tugas <i>micro reading skills</i> berbasis teks	Demonstrasi dan praktik
5	Pemahaman <i>micro reading skills</i> secara mandiri oleh guru dan siswa	Self Assessment

Instrumen evaluasi kegiatan pengabdian ini ada dua yakni, *Pertama* yang berhubungan dengan materi pengembangan *micro reading skills* yang dilakukan guru berdasarkan teks bacaan. Pada setiap akhir materi, guru di minta menentukan sendiri *micro reading skills* yang akan dijelaskan lebih mendalam untuk disampaikan pada siswa. *Kedua*, menggunakan kuesioner. Tujuan pemberian kuesioner adalah sebagai sarana evaluasi dan saran atas pelaksanaan pelatihan ini. Analisis data evaluasi ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif tidak memberikan generalisasi berdasarkan temuan yang ada, melainkan hanya memberikan gambaran atas data yang diperoleh. (Sugiyono., 2014)

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 5 bulan, mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian ini dipaparkan secara berurutan yang dimulai dari memahami *micro reading skills* yang paling dasar yaitu kata



serta strukturnya (*prefixes, root, suffixes*), *context clues, cohesive devices, types of English sentence*, serta thematic progression pattern. Teks bacaan diambil dari buku teks yang digunakan di SMP serta model pengembangan micro reading skills yang dapat dilakukan oleh guru.

Pengembangan *micro reading skills* pertama membahas mengenai *Vocabulary: The Key to Meaning* yang fokus terhadap kata serta strukturnya (*prefixes, roots, suffixes*). Pemaparan materi ini berjalan dengan sangat baik dan interaktif. Harus diakui kendala yang selalu dihadapi oleh siswa dalam memahami teks bahasa Inggris adalah minimnya kosa kata. Siswa cenderung membuka kamus untuk mengetahui makna atau arti sebuah kata. Hal ini tentu akan menghambat siswa untuk tetap fokus pada bacaan tanpa selalu terganggu atau berhenti dari kegiatan membaca untuk mencari makna kata dalam kamus. Selama ini guru juga sangat minim dalam mengatasi persoalan kosa kata dan cenderung mengartinya langsung dalam bahasa Indonesia. Mayoritas siswa masih sangat tergantung pada kamus dalam memahami kata bahasa Inggris tanpa olah pikir dan memperhatikan struktur serta konteksnya. Contoh dari hasil pengembangan materi ajar tentang kosakata yang berasal dari teks bacaan sebagai berikut:

TIMUN MAS

Long time ago in the island of Java, Indonesia, lived a couple of armer. They had married for some years but they had no children. So they prayed to a monster called Buta Ijo to give them children.

Buta Ijo was a ferocious and powerful monster. He granted their wish on one condition. When their children had grown up, they had to sacrifice them to Buta Ijo. He liked eating fresh meat of human being. The farmers agreed to his condition. Several months later the wife was pregnant.

She gave birth to a beautiful baby girl. They named her Timun Mas. The farmers were happy.

Timun Mas was very healthy and a very smart girl. She was also very diligent. When she was a teenager, Buta Ijo came to their house. Timun Mas was frightened so she ran away to hide. The farmers then told Buta Ijo that Timun Mas was still a child. They asked him to postpone. Buta Ijo agreed. He promised to come again. The following year Buta Ijo came again. But again and again their parents said that Timun Mas was still a child.

When the third time Buta Ijo came, their parents had prepared something for him. They gave Timun Mas several bamboo needles, seeds of cucumber, dressing and salt.

'Timun, take these things'

'What are these things?'

'These are your weapons. Buta Ijo will chase you. He will eat you alive. So run as fast as you can. And if he will catch you spread this to the ground. Now go!'

Timun Mas was scared so she ran as quickly as she could. When Buta Ijo arrived, she was far from home. He was very angry when he realized that his prey had left. So he ran to chase her. He had a sharp nose so he knew what direction his victim ran.

Timun Mas was just a girl while Buta Ijo was a monster so he could easily catch her up. When he was just several steps behind, Timun Mas quickly spread the seeds of cucumber. In seconds they turned into many vines of cucumber. The exhausted Buta Ijo was very thirsty so he grabbed and ate them. When Buta Ijo was busy eating cucumber Timun Mas could run away.

But soon Buta Ijo realized and started running again. When he was just several steps behind, Timun Mas threw her bamboo needles. Soon they turned into dense bamboo trees. Buta Ijo found it hard to pass. It took him some time to break the lush bamboo forest. Meanwhile Timun Mas could run farther. Buta Ijo chased her again. When he almost catches her again and again, Timun Mas threw her dressing. This time it turned into a lake. Buta Ijo was busy to save himself so Timun Mas ran way. But Buta Ijo could overcome it and continued chasing her.

Finally when Timun Mas was almost caught she threw her salt. Soon the land where Buta Ijo stood turned into ocean. Buta Ijo was drowned and died instantly. Timun Mas was thankful to god and came back to her home.

Pengembangan materi pertama tentang word and its structure difokuskan kepada pemilihan kosa kata yang mengandung imbuhan (affixes) yang terdiri dari Prefixes (awalan),



akar kata (roots) dan akhiran (suffixes) seperti kata *frightened*, *powerful* dan lain lain. Menjelaskan bahwa banyak sekali kata bahasa Inggris yang terdiri dari awalan dan akhiran serta akar kata.

Struktur kata *frightened* terdiri dari:

Root : Fright

Fright = N (ketakutan)

Frighten = V (menakuti)

Frightened = Adj. (takut)

Ex. Timun Mas was frightened so she ran away to hide.

Contoh lain pada kalimat

Ex. The student was a nonconformist.

non- = not

conform = go along with others

-ist = one who does something

nonconformist = someone who does not go along with others.

Pengembangan micro reading skills berikutnya difokuskan kepada pemahaman kalimat (understanding sentences). Pengembangan micro reading skills dilakukan pada pemahaman konteksnya (context clues). Guru mencermati dengan seksama penjelasan yang diberikan. Para guru juga mengakui bahwa selama ini mereka tidak pernah menjelaskan tentang context clues kepada siswa. Pengembangan materi dirasa perlu agar pembaca dapat mengenal dengan baik jenis context clues yang terdapat pada teks bahasa Inggris. Pembahasan tentang pengembangan micro reading skills tentang context clues ini memakan waktu yang cukup lama, karena guru masih belum sangat familiar dengan materi ini. Tidak seperti pada pengembangan micro reading skills pertama, guru cenderung mengalami kesulitan dalam materi understanding sentences yang difokuskan kepada context clues. Untuk itu diperlukan contoh serta penjelasan yang mendalam serta pembahasan yang utuh.

They had married for some years **but** they had no children.

Timun Mas was frightened so she ran away to hide.

Jenis context clue yang digunakan dalam kalimat “*They had married for some years but they had no children*” adalah *contrast clue*. Penulis teks menyatakan ada ide yang kontras dengan menggunakan kata sambung *but*.

Kalimat “*Timun Mas was frightened so she ran away to hide*” merupakan context clues *cause-effect* dengan menggunakan kata sambung *so*. Pemateri juga menjelaskan jenis context clues yang biasa digunakan penulis teks, seperti *Definition, example, cause effect, contrast, modifier, restatement clues* dan sebagainya

Berikutnya, pengembangan micro reading skills difokuskan kepada piranti kohesi (cohesive devices) yang terdapat pada teks. Piranti kohesi pasti digunakan oleh penulis teks agar unsur kohesi dan koherensi sebuah teks terpenuhi dan pembaca dapat mengikuti aliran informasi dalam teks dengan mudah. Cohesive devices digunakan untuk mengkoneksikan kalimat-kalimat yang terdapat pada sebuah teks. Piranti kohesi dalam teks bahasa Inggris terdiri dari grammatical cohesion dan lexical cohesion. Berikut ini adalah cohesive devices dalam bahas Inggris:

1) Grammatical cohesion

- References
- Conjunction
- Ellipsis
- Substitution



2) Lexical cohesion

Reiteration

- Repetition
 - Synonym
 - Antonym
 - Hyponym
- Collocation

*Long time ago in the island of Java, Indonesia, lived a couple of farmer. **They** had married for some years but **they** had no children. So **they** prayed to a monster called Buta Ijo to give **them** children.*

Kata *they* dan *them* pada kalimat di atas merujuk (refers to) kata *a couple of farmer*. Sedangkan kata sambung (conjunction) *but* menunjukkan adanya ide yang contrast sedangkan kata sambung *so* menyatakan adanya hubungan sebab akibat (cause-effect).

*Timun Mas was very healthy and (**Timun Mas**) was a very smart girl*

Pada kalimat ini terjadi proses penghilangan (ellipsis) kata *Timun Mas* pada kalimat kedua yang dinamakan dengan nominal ellipsis.

*The **farmers** agreed to his condition. Several months later the wife was pregnant. She gave birth to a beautiful baby girl. They named her Timun Mas. The **farmers** were happy.*

Pada kalimat ini terjadi proses repetition pengulangan kata *farmers*. Di dalam teks ditemukan banyak sekali lexical cohesion dari repetition (pengulangan) seperti *children, girl, parents* and so forth.

*Soon they turned into **dense** bamboo trees. Buta Ijo found it hard to pass. It took him some time to break the **lush** bamboo forest.*

Pada kalimat ini ada lexical cohesion antara kata *dense* dan *lush* yang memiliki hubungan makna sebagai synonym (persamaan kata)

*He was very angry when he realized that his **prey** had left. So he ran to chase her. He had a sharp nose so he knew what direction his **victim** ran.*

Pada kalimat ini, kata *prey* merupakan persamaan kata dari kata *victim* yang terdapat pada kalimat ketiga.

Pengembangan micro reading skills berikutnya difokuskan pada thematic progression pattern of text. Pengembangan ini harus diawali dengan mengenal jenis-jenis kalimat bahasa Inggris dengan baik (simple, compound, complex, dan compound-complex). Setiap kalimat harus disegmentasi terlebih dahulu dalam bentuk klausa (independent and dependent clause). Kemudian menentukan theme (topic) dari setiap klausa

*Long time ago in the island of Java, Indonesia, lived **a couple of farmer**. **They** had married for some years but **they** had no children. So **they** prayed to a monster called Buta Ijo to give **them** children.*

Berikut ini merupakan pengembangan micro reading skills tentang segmentasi teks dalam bentuk klausa serta menentukan theme (topic) dan rheme (comment) dari setiap kalusa.

Tabel 2. Theme dan Rheme

No	Theme	Rheme
1	<i>Long time ago in the island of Java, Indonesia</i>	<i>lived a couple of farmer.</i>



2	<i>They</i>	<i>had married for some years</i>
3	<i>but they</i>	<i>had no children.</i>
4	<i>So they</i>	<i>to a monster called Buta Ijo to give them children.</i>

Paragraph pertama terdiri dari 3 kalimat yang kemudian disegmentasi menjadi 4 klausa. Dari tabel di atas tampak bahwa theme (topic) pada klausa pertama, kedua dan ketiga adalah *a couple of farmer* yang selanjutnya diganti dengan reference *they* dan *them* pada kalimat berikutnya. Pola perkembangan tema pada paragraph pertama adalah *reiteration/constant theme*.

Kegiatan segmentasi paragraph kedua dan seterusnya, pemateri meminta guru melakukannya sendiri. Tujuan dari segmentasi kalimat menjadi klausa membuat guru semakin mengenal jenis-jenis kalimat dalam bahasa Inggris dalam rangka memahami teks yang terdiri dari kalimat-kalimat yang bervariasi. Penyampaian dan pengembangan micro reading skills selanjutnya dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan terus mengeksplorasi pengetahuan bahasa secara mikro dan makro yang dapat membantu guru dan siswa untuk lebih memahami teks bahasa Inggris. Pemateri menyampaikan micro reading skills lainnya yang bisa dieksplorasi oleh guru dan dapat mengembangkannya sendiri sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pembahasan

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, antusiasme para guru Bahasa SMPN 13 Dumai saat mengikuti kegiatan pengembangan micro reading skills patut diberikan apresiasi. Guru harus menyadari bahwa pengetahuan kebahasaan (mikro maupun makro) harus diajarkan dan dipahami dengan baik oleh guru dan siswa sedini mungkin agar pembelajaran membaca tidak terfokus pada apa yang ada dalam buku teks saja, tetapi guru juga harus berani mengembangkan micro maupun macro reading skills yang merefleksikan pengetahuan kebahasaan yang memadai sebagai bekal ketika siswa melanjutkan pendidikan ke universitas.

Hasil dari pengembangan micro reading skills yang pertama berkaitan dengan *vocabulary: the key to meaning* seperti yang dipaparkan pada bagian sebelumnya berjalan dengan lancar. Kosakata sebagai dasar memahami teks bahasa Inggris harus dipelajari secara pedagogis baik secara *breadth* maupun *depth of vocabulary knowledge* yang salah satunya adalah memahami struktur kata dan pembagiannya (Yunisah, 2007). Guru sudah harus menyadari diri dan siswanya bahwa ada ribuan kosakata bahasa Inggris yang mengandung *prefixes* dan *suffixes* sebagai morfem yang terikat dengan kata dasar bahasa Inggris (Katamba, F., Stonham, 2006). Pengetahuan lainnya dalam memahami arti sebuah kata, pengembangan materi juga dapat dilakukan dengan menganalisa konteks yang menjadi petunjuk (*context clues*). Pengembangan materi pada jenis konteks dapat dilakukan dengan menjelaskan jenis konteks serta pemberian contoh, seperti *definition*, *example*, *contrast cause effect*, *restatement*, *modifier* dan *inference clues* yang ada dalam teks (Ying, 2000).

Hasil dari pengembangan micro reading skills tentang piranti kohesi juga berkembang tidak hanya pada leksikal namun juga pada gramatikal. Piranti kohesi merupakan alat yang digunakan oleh penulis teks dalam mengkonstruksi teks agar unsur kohesi dan koherensi teks tercipta dan memudahkan pembaca mengikuti aliran informasi dari teks yang dibaca (Baker, 2001). Hasil pengembangan micro reading skills berikutnya berkaitan dengan materi *understanding text*. Guru dan siswa diberikan contoh mensegmentasikan kalimat-kalimat yang terdapat di dalam teks dalam bentuk klausa-Independent dan *dependent clause*



(Wiratno, 2018). Kegiatan mensegmentasi kalimat kedalam klausa semakin memahirkkan guru dan siswa mengenal tipe kalimat bahasa Inggris (*simple, compound, complex, dan compound-complex sentence*). Segmentasi kalimat dalam klausa dilakukan dengan mengisi tabel theme dan rheme yang sudah dipersiapkan serta menentukan pola perkembangan tema yang digunakan penulis teks (Paltridge, 2012). Pola pola yang umum di gunakan pada teks bahasa Inggris di SMP adalah reiteration, constant, zig zag atau split.

Terakhir, hasil materi ke empat yang membahas reading teks menuntut guru tidak hanya sekedar fokus pada tiga karakteristik teks yang selama ini mereka lakukan dalam pembelajaran. Guru juga dapat melakukan pengembangan materi berdasarkan micro dan macro reading skills untuk memperluas pengetahuan kebahasaan siswa yang sangat diperlukan dalam memahami teks bahasa Inggris apapun genrenya (tipe teks). Model pemberian tugas pada aspek kebahasaan semakin membuat siswa mampu berkomunikasi dengan teks yang mereka baca dan meningkatkan pemahaman membaca.



Gambar 1. Aktivitas Pendampingan

Setelah selesai kegiatan PkM pengembangan *micro reading skills*, guru dan siswa mendapatkan pengalaman belajar mengenai pengembangan yang bervariasi dari suatu keterampilan berbahasa dapat dilakukan oleh guru agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan menambah pengetahuan kebahasaan siswa dimasa datang. Di samping itu juga pihak sekolah dan guru bahasa di sekolah ini menginginkan agar kegiatan pengabdian ini dapat terus dilakukan tidak hanya pada guru bahasa tetapi juga pada bidang studi lainnya. Mereka mengatakan kegiatan ini menambah ilmu dan wawasan mereka khususnya tentang pengembangan materi ajar. Harus ada keberanian dan kemauan untuk mengembangkan materi ajar agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Adanya harapan dari pihak sekolah agar kegiatan dapat berkelanjutan, tim pengabdian merencanakan pendampingan pengembangan keterampilan berbahasa yang lain, seperti *micro writing skills* atau *micro speaking skills*.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah adanya peningkatan pengetahuan guru dan kemampuan siswa dalam *micro reading skills* untuk memecahkan masalah membaca teks bahasa Inggris khususnya topik vocabulary, understanding sentence, cohesive devices, theme-rheme, serta thematic progression pattern. Semangat dan antusiasme guru dan siswa dalam mengikuti pendampingan *micro reading skills* berbasis teks menjadikan pemahaman membaca siswa menjadi lebih baik dan komunikatif.

Saran

Saran yang disampaikan berdasarkan hasil pengabdian ini adalah bagi pihak sekolah agar dilakukan pelatihan dan pengajaran dan pendampingan pengembangan *micro reading skills*



dan macro reading skills untuk semua skill bahasa secara intensif dan berkesinambungan. Untuk guru, Mendalami secara terus menerus teori pembelajaran bahasa serta mampu mengaplikasikannya dalam model atau bentuk pembelajaran keterampilan bahasa yang lainnya dengan berbasis micro dan macro skills bahasa yang lainnya, seperti micro writing, listening and speaking skills lainnya. Mempelajari referensi yang berhubungan dengan pengetahuan kebahasaan dalam melakukan pengembangan materi ajar serta implementasinya di kelas atau di sekolah.

Daftar Pustaka

- Anderson, N. . (2012). *Reading Instruction in book The Cambridge Guide to Pedagogy and Practice in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.
- Baker, M. (2001). *Baker, M. (2001). Routledge Encyclopedia of Translation Studies*. Cambridge: New York: Routledge.
- Brown, H. D. (2000). *Teaching by principles*. Pearson Education.
- Brown, H. D. (2004). *language assessment: Principle and Classroom Practice*. New York: Pearson Education.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ginting. (2005). *Membangun Pemahaman Membaca dari teks yang tertulis*. Medan: USU Press Medan.
- Johnson, A. P. (2008). *Teaching Reading and Writing: A Guidebook for Tutoring and Remediating Students*. United States of America: Rowman & Littlefield Education.
- Katamba, F., Stonham, J. (2006). *Morphology*. Palgrave. macmillan.
- Paltridge, B. (2012). *Paltridge, B. (2012). Discourse Analysis an Introduction*. London: Bloomsbury. *Journal*.
- Sanjaya. (2007). *Metode pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung:Alfabeta.
- Suherman, E., Turmudi, Suryadi, D., Herman, T., Suhendra, Prabawanto, S., N., & Rohayati, A. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. *Journal*.
- Wiratno, T. (2018). *Wiratno, T. (2018), Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional*. Pustaka Pelajar.
- Ying, Y. S. (2000). *Acquiring vocabulary through a context-based approach*. *Forum*, 39/1: 18.
- Yunisah, A. (2007). *Yunisah, Aris. (2007). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP 1 Depok, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi. FBS-UNY.